

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial dalam kehidupan pada dasarnya memiliki potensi kebaikan, kebaikan tersebut pada dasarnya berupa potensi kecerdasan dan kemampuan tertentu yang mampu mengarahkan individu dalam berperilaku cerdas secara moral, kognitif, maupun emosional Maslow (Rusdi, 2013). Individu dituntut untuk mampu berperilaku cerdas secara moral agar apa yang dilakukan dapat sejalan dengan aturan, norma, undang-undang dan hukum yang berlaku di masyarakat.

Keterampilan dalam mempertimbangkan mana yang benar dan yang salah dipengaruhi oleh kecerdasan moral seseorang. Kecerdasan Moral adalah kemampuan memahami yang benar dan yang salah, dengan kata lain dapat bertindak dan bersikap sebagaimana mestinya mengikuti aturan dan norma (Borba, 2008: 4). Senada dengan hal itu Coles (2003) mengatakan bahwa kecerdasan moral adalah suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk merenungkan mana yang benar dan mana yang salah dengan sumber emosional maupun intelektual manusia.

Membangun kecerdasan moral sangat penting agar individu mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah, sehingga individu dapat menangkis pengaruh buruk dari luar (Nurrochman, 2017). Selain itu kecerdasan moral penting ditanamkan pada peserta didik di sekolah selain kecerdasan akademik, karena dapat berguna dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Khairul Mulkam (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kontrol diri dan harga diri dengan kecerdasan moral peserta didik, yang berarti semakin tinggi kontrol diri dan harga diri maka semakin baik kecerdasan moralnya. Rusdi (2013) dalam hasil penelitiannya menunjukkan secara umum tingkat kecerdasan moral peserta didik pada salah satu Sekolah Menengah Atas di Bekasi mengarah pada kondisi kritis sehingga membutuhkan upaya preventif. Kemudian Winurini (2016) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada umumnya level kecerdasan moral pada SMP N 1 Pontianak adalah rata-rata, hanya sebagian kecil yang memiliki kecerdasan moral tinggi dan sebaliknya rendah.

Kecerdasan moral penting dimiliki individu bagi anak-anak, remaja dan orang dewasa untuk keberlangsungan hidup pada beragam aspek kehidupan. Kohlberg (Santrock, 2003) mengemukakan bahwa perkembangan moral pada anak, remaja dan orang dewasa merupakan hal penting, tidak hanya untuk pencapaiannya, tetapi juga untuk kesuksesannya dalam semua bidang. Adapun menurut Astuti (2014) menjelaskan dimana fakta empirik menunjukkan ketika perkembangan moral diutamakan pada masa anak-anak dan remaja, maka mereka akan cenderung menjadi anak yang percaya diri kooperatif, mengetahui cara bersikap dengan benar disituasi yang berbeda-beda, dan pada kehidupan mereka selanjutnya untuk mempertahankan hubungan yang sehat dan seimbang, dan mampu berempati kepada orang lain.

Permasalahan yang sering muncul hampir setiap hari diberbagai media masa khususnya di Indonesia, banyak menayangkan peristiwa perilaku kriminal dan pelanggaran-pelanggaran nilai moral yang menggambarkan rendahnya kecerdasan moral dengan penurunan kualitas moral dikalangan masyarakat, baik dilakukan oleh anak-anak, para pelajar sekolah, remaja, orang dewasa, hingga orang tua. Ada tingkatan penurunan kualitas moral mulai dari yang ringan sampai berat, penurunan kualitas moral yang tergolong ringan ditandai dengan sikap kurang menghargai seorang anak kepada yang lebih tua, anak sulit diatur, tidak patuh, suka membantah, suka mengkritik dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral, bahkan ada anak-anak yang berani mengancam orangtua ataupun gurunya. Penurunan kualitas moral yang termasuk berat dan memprihatinkan seperti hubungan seksual pranikah, pergaulan bebas, penyalahgunaan obat terlarang, tawuran antar pelajar, aborsi, pemerkosaan, pembunuhan, serta tindakan-tindakan yang meresahkan masyarakat termasuk dalam tindakan kriminal (Bernas; (Muryono, 2009: 66).

Tindak kriminalitas yang melibatkan anak-anak tiap tahun mengalami peningkatan. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyampaikan sejak 2011 hingga akhir 2018, tercatat 11.116 anak di Indonesia tersangkut kasus kriminal. Tindak kriminal seperti kejahatan jalan, pencurian, begal, geng motor, dan yang menominasi adalah kasus pembunuhan. Komisioner KPAI Putu Elvina mengatakan jumlah anak yang menjadi pelaku kejahatan pada 2011 695 orang, sementara untuk 2018 jumlah anak yang menjadi pelaku kejahatan meningkat 1.434 orang (SINDONews.com, 2018)

Madrasah Aliyah Al Mabruur Wahai merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku. Berdasarkan studi

pendahuluan dari beberapa guru pada Madrasah Aliyah Al Mabruur Wahai, diketahui peserta didik pada umumnya sudah berperilaku dan bersikap dengan baik, terlihat dari sikap saling menghargai antara satu dengan yang lainnya, tetapi masih bermasalah dalam hal kesadaran peserta didik untuk segera membantu ketika ada teman yang sedang dalam kesusahan, sementara itu ada beberapa peserta didik yang sering melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan dan norma-norma seperti loncat pagar sekolah, tidak menghargai guru ketika berbicara, dan beberapa sikap lain yang menunjukkan masih rendahnya kecerdasan moral.

Pada sisi lain peserta didik masih cenderung lebih memikirkan diri sendiri, kurangnya kepedulian ketika ada teman yang memiliki masalah atau merasa kesusahan. Beberapa hal yang menunjukkan rendahnya kecerdasan moral ini diamati langsung oleh peneliti yang juga merupakan alumni dari sekolah tersebut. Pada beberapa kesempatan ketika peneliti berkesempatan memberikan motivasi kepada para peserta didik untuk meningkatkan kesadaran dalam belajar, peneliti juga merasakan beberapa hal seperti yang dirasakan oleh para guru di dalam kelas ketika memberikan materi.

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dan menjadi salah satu tahap perkembangan dalam rentang kehidupan manusia. Perubahan banyak terjadi pada individu yang memasuki masa remaja, perubahan tersebut meliputi semua aspek perkembangan seperti perubahan fisik, emosional, sosial moral, dan juga kepribadian (Hurlock, 1980:206). Perlunya memberikan keterampilan khusus bagi peserta didik sebagai bekal dalam hidup salah satunya dengan kerampilan kecerdasan moral. Sebagaimana uraian diatas melihat pentingnya melakukan penelitian terkait kecerdasan moral pada peserta didik.

Oleh karena itu, untuk melihat secara faktual di lapangan peneliti melakukan penelitian mengenai “Profil Kecerdasan Moral Remaja pada Peserta Didik Kelas XII Madrasah Aliyah Al Maburr Wahai”

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Meningkatnya tindak kriminalitas yang didominasi oleh kalangan remaja.
2. Pelanggaran nilai-nilai moral pada kalangan remaja.
3. Kurangnya kesadaran dalam membantu orang lain yang sedang dalam kesusahan.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, fokus kajian diarahkan untuk menjawab mengenai profil kecerdasan moral remaja peserta didik Kelas XII Madrasah Aliyah Al Maburr Wahai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi penelitian, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana Profil kecerdasan moral remaja peserta didik pada Madrasah Aliyah Al Maburr Wahai?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui profil kecerdasan moral remaja pada peserta didik di Madrasah Aliyah Al Maburr Wahai.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan teoritis pada ilmu bimbingan dan konseling, khususnya kecerdasan moral pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Guru Bimbingan dan Konseling/Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru bimbingan dan konseling untuk memberikan bimbingan yang sesuai dan tepat bagi peserta didik agar dapat mengembangkan maupun memelihara moral yang baik sudah tertanam dalam diri mereka (peserta didik).

b. Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran/kajian awal untuk pengembangan penelitian selanjutnya.